



## Okupansi Hotel Tak Meningkatkan Signifikan

**MESKI** kunjungan Malioboro mengalami peningkatan selama libur panjang Isra Miraj, tak berlaku demikian dengan okupansi hotel. Keterisian kamar hotel belum mampu memberikan dampak signifikan, ketakutan akan sebaran Omicron menjadi kendala.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIJ Deddy Pranowo Eryono mengatakan, libur panjang ini mematok target 60 persen kamar terisi, sesuai 50 persen kapasitas yang dioperasikan semasa ketentuan PPKM Level 3 ■

► Baca **Okupansi...** Hal 7

## Okupansi Hotel Tak Meningkatkan Signifikan

*Sambungan dari hal 1*

Namun, okupansi selama *long weekend* 26-28 Februari tidak terjadi signifikan. "Lonjakan okupansi tidak terjadi, hanya sedikit sekali peningkatan," katanya kemarin (28/2).

Deddy menjelaskan, dari rata-rata okupansi berkisar 20-30 persen, peningkatan hanya sedikit menjadi 40-50 persen pada Sabtu (26/2) dan Minggu (27/2). Kemudian turun lagi menjadi 30-40 persen kemarin (28/2). Praktis, okupansi yang ditargetkan itu belum tercapai. "Target rata-rata 60 persen belum tercapai, tapi tetap kami syukuri," ujarnya.

Meski dengan okupansi yang meleset dari target itu, diakui perlu disyukuri. Sebab, geliat wisatawan mulai tampak meski

belum seoptimal masa normal. Pun, karena reservasi hotel sampai dengan Kamis lalu (24/2) juga baru 20 persen.

"Jadi kita masih ketar-ketir waktu itu, karena target kita 60 persen. Ternyata banyak yang *working guest* atau datang langsung," jelasnya.

Menurutnya, lonjakan kasus Covid-19 dan sebaran varian Omicron menjadi penyebab para pelancong mengurungkan niatnya mengunjungi wilayah DIJ. Sekalipun, ada momentum *long weekend*. Terlebih, dari laporan yang masuk banyak pelancong pula yang harus menunda perjalanannya karena terkkonfirmasi positif Covid-19.

"Kalau pembatasan *ndak* ya, karena Omicron itu (mereka menunda datang). Jadi ada yang

sudah mau ke Jogja mau piknik, tapi setelah swab antigen ternyata positif. Banyak yang menunda karena rata-rata hal itu," terangnya.

Selain itu, wisatawan dari Jakarta justru tidak mendominasi selama *long weekend* kemarin. Dari biasanya pelancong asal Jakarta menjadi rangking pertama atau setidaknya tiga besar, menjadi turun banyak rangking enam. Ini diklaim kemungkinan kasus yang signifikan terjadi di wilayah itu.

"Mungkin karena kasus mereka tinggi, sehingga menunda datang ke wilayah DIJ. Paling tinggi kemarin dari Jabar, Jateng, dan Jatim. Masalah okupansi *kan* juga tergantung level PPKM. Kami berharap segera turun ke level dua. Karena sekarang kamar yang bisa dioperasikan cuma 50 persen," tambahnya. (**wia/laz/by**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005